



Bola batu

Rekonstruksi fungsi bola batu

Misteri Bola Batu

Bersama-sama dengan kapak, pembelah dan bola batu berfaseta (*polyhedric*), bola batu menjadi salah satu jenis peralatan yang terpenting pada kehidupan manusia purba Sangiran. Keberadaan bola batu ini sendiri masih dalam perdebatan, sebagian beranggapan bukan buatan manusia melainkan terbentuk secara alamiah sebagai akibat dari pelapukan membola, dan sebagian lainnya beranggapan sebagai hasil pengerjaan manusia. Terlepas dari perbedaan pandangan tersebut, bola-bola batu yang ditemukan di situs-situs hominid di Indonesia sebagian besar menampilkan bekas-bekas pengerjaan atau pemakaian. Ciri pengerjaan dapat berupa bekas-bekas pangkasan dalam upaya pembentukannya menjadi bulat, sementara ciri pemakaian dapat berupa luka-luka kecil pada bagian tertentu dari permukaan, akibat benturan yang

kemungkinan disebabkan pemukulan.

Aktivitas penelitian selama ini melaporkan bola-bola batu banyak ditemukan di Sangiran, Ngandong, dan Sambungmacan. Sangiran menghasilkan bola batu yang paling banyak, baik yang ditemukan di permukaan tanah ataupun dalam konteks stratigrafis. Ciri umum dari bola batu ini adalah berbentuk bulat, dengan berat berkisar antara 500-1100 gram. Umumnya mempunyai permukaan halus, kecuali dalam beberapa hal menampilkan bekas-bekas pangkasan atau pengerjaan serta luka-luka pukul pada bagian tertentu. Eksistensi bola batu masih sangat tebal diselubungi kabut misteri, karena belum ada teori yang sanggup memberikan interpretasi tentang pembuatan dan pemakaian bola batu secara memuaskan.

Suatu Rekonstruksi : Dengan Tali, untuk Melempar Binatang

Salah satu interpretasi tentang penggunaan bola batu adalah sebagai alat berburu dengan sistem lempar. Dari sudut ukurannya, bola batu memang cocok sebagai alat lempar baik secara langsung maupun dengan batuan lain. Percobaan-percobaan yang dilakukan para ahli di Afrika menunjukkan bola batu digunakan sebagai alat berburu dengan sistem lempar, dengan menggunakan

bantuan tali. Sebuah bola batu diikatkan pada tali, dan dengan bantuan tali ini, dilemparkan pada sasaran. Atau dengan teknik yang hampir serupa : bola diletakkan pada bagian tali yang sengaja dilebarkan, kemudian dilemparkan ke arah sasaran. Bagaimanapun, rekonstruksi ini masih bersifat interpretatif, tanpa sama sekali ditemukan data pendukung pemanfaatan di lapangan.